

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN  
ALAT PERAGA JAM SUDUT**

Della Amelia<sup>1</sup>, Yusnira<sup>2</sup>, Astuti<sup>3</sup>, Rusdial Marta<sup>4</sup>, Syahrial Hasibuan<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
<sup>1</sup>[ameliadella199@gmail.com](mailto:ameliadella199@gmail.com), <sup>2</sup>[yusnira.up@gmail.com](mailto:yusnira.up@gmail.com),  
<sup>3</sup>[astutimasnur@gmail.com](mailto:astutimasnur@gmail.com)

**ABSTRACT**

*One of the essential aspects of learning mathematics is concept understanding. Students need to understand the basic concepts of mathematics well. Concept of understanding ability is often an obstacle for some students so innovative learning approaches are needed to help students overcome these obstacles. The mathematical conceptual understanding ability of fifth-grade students at UPT SDN 019 Muara Uwai is still relatively low. This can be seen from the learning outcomes, which show that most students have not yet mastered mathematical concepts thoroughly. The low level of conceptual understanding affects students' overall learning achievements. This study aims to improve the mathematical conceptual understanding ability of fifth-grade students at UPT SDN 019 Muara Uwai by implementing an appropriate learning approach. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were all fifth-grade students, totaling 15 students. Data collection techniques used in this study included interviews, observations, documentation, and tests. The collected data were analyzed using both qualitative and quantitative methods. Based on the research results, in the first meeting of Cycle I, only 9 students (60%) achieved the minimum mastery criteria with an average score of 68. In the second meeting of Cycle I, the number of students who met the criteria increased to 11 students (73,33%) with an average score of 76. In the first meeting of Cycle II, 13 students (86,67%) achieved mastery with an average score of 80. This increased further in the second meeting of Cycle II to 14 students (93,3%) with an average score of 85. Based on these results, it can be concluded that application of the STAD learning model with the help of the corner clock can improve the concept understanding ability of fifth-grade students of Muara Uwai 019.*

**Keywords:** *corner clock, student teams achievement division (stad), concept understanding*

## ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Penting bagi peserta didik untuk memahami konsep dasar matematika dengan baik. Kemampuan pemahaman konsep sering kali menjadi kendala bagi sebagian siswa, sehingga pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk membantu siswa dalam mengatasi kendala tersebut. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu gabungan dari data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan I siklus I siswa yang tuntas terdapat 9 orang siswa dengan presentase 60% dengan rata-rata keseluruhan 68 dan pada pertemuan 2 naik menjadi 11 orang siswa dengan presentase 73,33% dengan rata-rata keseluruhan 76. Sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas 13 orang siswa dengan presentase 86,67% dengan rata-rata keseluruhan 80, terjadi peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 14 orang dengan presentase 93,3% dengan rata-rata keseluruhan 85. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan jam sudut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai.

**Kata Kunci:** jam sudut, model stad, pemahaman konsep

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu prioritas paling utama serta penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. (Wulansari, Anggraeni, and Kusnandar 2023) menyatakan "Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, merumuskan dan

mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan didalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari".

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa (Ni'amah 2024). Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam pembentukan moral dan karakter

positif dalam diri setiap individu dan perkembangan masyarakat (Prayitno, Hartono, and Karni 2024). Pendidikan juga menjadi salah satu aspek kunci dalam pembentukan moral dan karakter positif dalam diri setiap individu dan perkembangan masyarakat (Nurohmah & Dewi, 2021). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses siswa berinteraksi dengan guru dan siswa saling berbagi informasi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen dalam proses Rostika, Penggunaan Vidio Pembelajaran pembelajaran, dimana komponen-komponen tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu guru, siswa, media, metode, perlengkapan, dan lingkungan sekitar kelas (Ardiansah, 2018). Di dalam sebuah pembelajaran terdapat banyak mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar bagi perkembangan teknologi modern. (Iqlima, Karim, and Surynaingsing

2024) menyatakan mata pelajaran matematika memungkinkan siswa untuk berpikir logis dan sistematis, dimana untuk mencapai hal tersebut maka siswa perlu dalam pemahaman konsep. Dalam pelajaran matematika, penanaman konsep lebih ditekankan dibanding dengan kemampuan dan keterampilan berhitung dan mengingat rumus (Iqlima, Karim, and Surynaingsing 2024). Banyak siswa cenderung malas untuk belajar matematika dan juga sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika karena menganggap mata pelajaran matematika sulit dipahami.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang telah berkembang sejak peradaban manusia pertama kali mulai mencatat dan menghitung. Konsep dasar matematika menjadi landasan untuk hampir semua bidang ilmu pengetahuan, termasuk fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan teknologi. Tanpa fondasi matematika yang kuat, pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi akan terhambat (Widia, 2019). Namun kenyataannya hasil belajar matematika peserta didik masih sangat rendah. Banyaknya peserta didik yang menganggap

pembelajaran matematika itu adalah pelajaran yang selalu dianggap menakutkan.

Pembelajaran yang membosankan juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar matematika, hal ini terjadi karena strategi guru dalam pembelajaran kurang tepat dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Matematika merupakan ilmu pengetahuan paling dasar yang diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga matematika perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini. Seiring dengan pendidikan yang terus berkembang, siswa tidak hanya dituntut untuk belajar hanya mengetahui materi apa yang akan dipelajari tetapi juga diperlukan suatu pemahaman yang baik atas materi yang dipelajari. Pemahaman konsep merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika, pemahaman memfokuskan siswa bahwa pentingnya belajar secara bermakna dan mendalam yang bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir dan memahami suatu materi dengan baik. (Thahir 2018) Piaget (1964) berpendapat, karena manusia secara genetik sama

dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka dapat diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, dia mengembangkan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensori motor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun), sedangkan dua tahap yang lain, yaitu operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11- dewasa). Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional.

Pentingnya pemahaman konsep matematika terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika menurut Depdiknas (Permendiknas No.22 tahun 2006), yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Kemampuan pemahaman matematis sangat penting, karena dianggap menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika, kemampuan

pemahaman juga dapat membantu siswa untuk tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi dapat mengerti benar apa makna dalam pembelajaran matematika.

Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran (Santrock, 2011:295) dalam kutipan (Rudiusman 2020). Pemahaman konsep dalam matematika sangat penting dikarenakan dengan pemahaman konsep yang matang maka siswa mampu memecahkan setiap masalah dan mampu mengaplikasikan pembelajaran pada dunia nyata siswa. Sedangkan konsep matematika (Kartika, 2018) dalam kutipan (Sari. et al. 2022) adalah ketika siswa mampu merancang strategi pemecahan masalah dengan menggunakan perhitungan sederhana serta menggunakan simbol-simbol dalam merepresenatsikan konsep sehingga mampu menyelesaikan permasalahan matematika.

Mata pelajaran kelas V matematika terdapat materi bangun datar, dalam materi bangun datar siswa harus dapat mengerti dasar bangun datar diantaranya, jenis-jenis bangun datar, ciri-ciri bangun datar, sifat- sifat bangun datar. Setelah

mengenal bentuk bangun datar selanjutnya mengenal dan memahami sudut-sudut yang terdapat dalam bangun datar. Dalam pembelajaran matematika kelas V semester genap terdapat materi tentang pengukuran sudut bangun datar, dimana siswa harus mampu memahami cara mengukur sudut-sudut bangun datar.

Pemahaman konsep merupakan suatu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika. Dengan pemahaman konsep dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Salah satu materi yang harus dipelajari siswa kelas V sekolah dasar semester genap adalah mengenal sudut bangun datar. Kendala yang terjadi dilapangan, siswa sering merasa kebingungan dalam menelaah sudut-sudut bangun datar, karena siswa belum memahami bentuk bangun datar. Merujuk dari berbagai ahli bahwa dalam mengembangkan kemampuan atau pemahaman siswa perlu adanya timbal balik antar guru dan siswa dengan adanya suatu pendekatan, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan siswa mencoba menerima

dengan berlatih dan belajar serta berinteraksi dengan guru secara aktif.

Hasil observasi siswa kelas V di UPT SDN 019 Muara Uwai, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Prov. Riau. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan, yaitu : (1) kurangnya semangat belajar siswa dalam belajar matematika; (2) kurangnya kesempatan antar siswa untuk berinteraksi saat kegiatan pembelajaran; (3) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran (4) guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik. Karakteristik siswa pada saat pelajaran yaitu para siswa sungkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dan lebih sering bertanya kepada teman yang mereka anggap lebih paham. Selain itu mereka lebih semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas berkelompok sehingga dilihat dari hal tersebut, peneliti ingin memberikan solusi yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang menekankan kepada siswa untuk

belajar secara berkelompok, untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika materi mengenal sudut bangun datar.

Sugiyanto 2010 dalam (Iqlima, Karim, and Surynaingsing 2024) model pembelajaran STAD merupakan tipe kooperatif dimana para siswa harus saling berinteraksi agar pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini merupakan salah satu cara efektif agar pemahaman siswa lebih maksimal dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Pemilihan media juga harus sesuai dengan materi yang hendak disampaikan terutama pada materi pecahan sederhana yang mana pada materi. (Anggistia and Esti 2022) juga menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran koopeatif tipe STAD ini membawa dampak positif bagi guru dan siswa, dimana guru dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

**Tabel 1 Data nilai pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai**

No	Nama Siswa	Nilai	KKTP (75)	Kemampuan Pemahaman
1.	A A	70	-	Cukup
2.	A N A	75	√	Cukup
3.	A K	70	-	Cukup
4.	F A	65	-	Cukup

5.	H N	75	√	Cukup
6.	K F	60	-	Cukup
7.	M A F	70	-	Cukup
8.	M F	70	-	Cukup
9.	M	70	-	Cukup
10.	N Z I	70	-	Cukup
11.	R A R	85	√	Baik
12.	R N R	75	√	Cukup
13.	R P P	75	√	Cukup
14.	Z A H	80	√	Baik
15.	A P R	60	-	Cukup

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa banyak nilai siswa matematika dengan menggunakan standar nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) 75, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Siswa yang mendapatkan nilai <75 sebanyak 9 atau 60% siswa yang belum mencapai KKTP. Sedangkan siswa yang mendapat nilai >75 sebanyak 6 siswa dari 15 siswa atau 40 % yang mampu mencapai KKTP yang sudah ditetapkan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada proses pembelajaran semester genap tahun tahun ajaran 2025 di kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai, Kec. Banginang, Kab. Kampar, Prov. Riau. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus yaitu pertama dan siklus

kedua. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menyiapkan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah STAD.
2. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang akan dilakukan guru dan siswa.
3. Meminta guru kelas V menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan observasi tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model tipe STAD dan aktifitas siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model tipe STAD.

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk memperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dari kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka penulis melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai, Kec. Bangkinang, Kab. Kampar, Prov. Riau, yang berjumlah 15 orang siswa. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah.

1. Peneliti sebagai guru praktik dalam kelas

2. Observer I yaitu guru wali kelas V, (Marthiah, S. Pd) sebagai pengamat lembar observasi guru.

3. Observer II yaitu teman sejawat sebagai pengamat lembar observasi aktivitas siswa.

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dalam suatu penelitian hal yang penting untuk menentukan kualitas keabsahan hasil menggunakan instrumen pengumpulan data, lembar observasi, lembar tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif.

Data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa pada setiap pertemuan materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan guru. Adapun indikator

keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan kepada ketuntasan belajar secara individual didapatkan dari KKTP untuk pembelajaran matematika ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan jika nilainya dibawah 75, maka dinyatakan belum tuntas.

Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Individual**

No	Interval	Kategori Penilaian
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-89%	Baik
3	70%-79%	Cukup
4	60%-69%	Kurang
5	<60%	Sangat Kurang

Ketuntasan klasikal adalah persentase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, untuk menentukan persentase tuntas belajar klasikal, jika sebanyak 80% siswa mencapai nilai tuntas maka dikatakan tuntas secara klasikal. Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel 3 tentang interval kategori kriteria ketuntasan klasikal sebagai berikut:

**Tabel 3 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

No	Interval	Kategori Penilaian
1	90%-100%	Sangat Baik
2	80%-89%	Baik
3	70%-79%	Cukup
4	60%-69%	Kurang
5	<60%	Sangat Kurang

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan yang ditemui di kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai dalam pembelajaran Matematika yaitu siswa tidak mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, siswa tidak mampu menerapkan secara logis, siswa tidak mampu memberikan dan mengerjakan soal yang berbeda, siswa tidak mampu mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika, dan siswa kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Rendahnya pemahaman konsep belajar matematika dapat diketahui dari belum tercapainya indikator-indikator pemahaman konsep siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Tabel Rekapitulasi  
 Pratindakan Nilai Indikator  
 Pemahaman Konsep Matematika  
 Siswa**

Skor	Kategori	Sebelum Tindakan	
		T	TT
90-100	Sangat Baik	0	
80-89	Baik	2	
70-79	Cukup	4	6
60-69	Kurang		3
<60	Sangat Kurang		
Jumlah		6	9
Presentase		40%	60%
Kategori		Sangat Kurang	

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwasannya pemahaman konsep siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai yaitu terdapa 0 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentan nilai 80-89, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh ketegori cukup dengan rentang nilai 70-79, dan terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, dan ada 0 siswa dengan kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60.

**Tabel 5 Nilai Kemampuan Pemahaman  
 Kosep Matematika Siswa Siklus I  
 Pertemuan I**

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90-100%	Sangat Baik	0
2.	80-89%	Baik	4

3.	70-79%	Cukup	6
4.	60-69%	Kurang	2
5.	<60	Sangat Kurang	3
<b>Jumlah Siswa</b>		15	
<b>Rata-Rata</b>		68	
<b>Kategori</b>		Kurang	
<b>Jumlah Tuntas</b>		9	60%
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		6	40%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 9 orang siswa, dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa 4 orang siswa memenuhi 4 kategori indikator pemahaman konsep berdasarkan soal pemahaman yang diberikan, siswa tersebut ber inisial AA, HN, RAR, dan ZAH. 2 orang siswa lainnya belum mencapai indikator pemahaman konsep seperti yang diharapkan yang memperoleh nilai dengan sangat kurang dengan inisial KF dan APR. Adapun pemahaman konsep siswa dapat dilihat berdasarkan tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6 Nilai Kemampuan Pemahaman  
 Kosep Matematika Siswa Siklus I  
 Pertemuan II**

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90-100%	Sangat Baik	0
2.	80-89%	Baik	7
3.	70-79%	Cukup	5
4.	60-69%	Kurang	3

5.	<60	Sangat Kurang	-
	<b>Jumlah Siswa</b>	15	
	<b>Rata-Rata</b>	76	
	<b>Kategori</b>	Cukup	
	<b>Jumlah Tuntas</b>	11	73,33%
	<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>	4	26,67%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Siswa yang tuntas pada pertemuan ke II ada 11 orang siswa. 7 orang siswa sudah menguasai 4 kategori indikator pemahaman konsep, walaupun belum ada seorang pun siswa yang mencapai semua kategori indikator pemahaman konsep. Siswa yang lain juga terlihat sudah mulai menguasai kategori indikator pemahaman konsep berdasarkan soal tes yang diberikan dengan kategori sangat baik ada 0 orang siswa dan siswa dengan kategori sangat sskurang 0 siswa. Rata-rata nilai pemahaman konsep siswa pun juga mengalami peningkatan yang awalnya 68 meningkat menjadi 76.

**Tabel 7 Rekap Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siklus I**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	-	-	-	-
80-89	Baik	4	-	7	-

70-79	Cukup	5	1	4	1
60-69	Kurang		2	-	3
<60	Sangat Kurang		3	-	-
<b>Jumlah</b>		9	6	11	4
<b>Presentase</b>		60%	40%	73,33%	26,67%

Keterangan: T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pada siklus I pertemuan I, dari jumlah siswa 15 orang, sebanyak 9 orang siswa (60%) berhasil mencapai kriteria kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan indikator, yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 75. Sementara itu sebanyak 6 orang siswa (40%) belum kategori minimal nilai. Adapun pada siklus I pertemuan II, jumlah siswa yang mencapai nilai minimal yaitu 75 meningkat menjadi 11 orang siswa (73,33%).

**Tabel 8 Nilai Kemampuan Pemahaman Kosep Matematika Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90-100%	Sangat Baik	2
2.	80-89%	Baik	10
3.	70-79%	Cukup	1
4.	60-69%	Kurang	2
5.	<60	Sangat Kurang	0
<b>Jumlah Siswa</b>		15	
<b>Rata-Rata</b>		80	
<b>Kategori</b>		Baik	
<b>Jumlah Tuntas</b>		13	86,67%

	<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>	2	13,33%
--	---------------------------------	---	--------

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 13 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 orang siswa. Di pertemuan I siklus II ini sudah mulai terlihat 2 orang siswa yang sudah menguasai semua indikator pemahaman konsep dengan baik dan benar, siswa tersebut dengan inisial HN dan RAR. Adapun inisial siswa yang tidak tuntas berinisial tersebut adalah KF dan APR, hal tersebut dikarenakan mereka belum bisa menjawab dengan baik soal yang diberikan, Jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat dari sebelumnya. Adapun pemahaman konsep siswa dapat dilihat berdasarkan tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9 Nilai Kemampuan Pemahaman Kosep Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90-100%	Sangat Baik	4
2.	80-89%	Baik	9
3.	70-79%	Cukup	2
4.	60-69%	Kurang	0
5.	<60	Sangat Kurang	0
	<b>Jumlah Siswa</b>	15	

	<b>Rata-Rata</b>	85	
	<b>Kategori</b>	Baik	
	<b>Jumlah Tuntas</b>	14	93,3%
	<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>	1	6,7%

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 1 orang siswa. Adapun inisial siswa yang tidak tuntas berinisial tersebut adalah APR. Jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat dari sebelumnya.

**Tabel 10 Rekap Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siklus II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	2	-	4	-
80-89	Baik	10	-	9	-
70-79	Cukup	1	-	1	1
60-69	Kurang	-	2	-	3
<60	Sangat Kurang	-	-	-	-
Jumlah		13	2	14	1
Presentase		86,67%	13,33%	93,3%	6,7%

Keterangan: T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat pada siklus II pertemuan II, dari jumlah siswa 15 orang, sebanyak 13 orang siswa (86,67%) berhasil mencapai kriteria kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan indikator, yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 75. Sementara itu sebanyak 2 orang

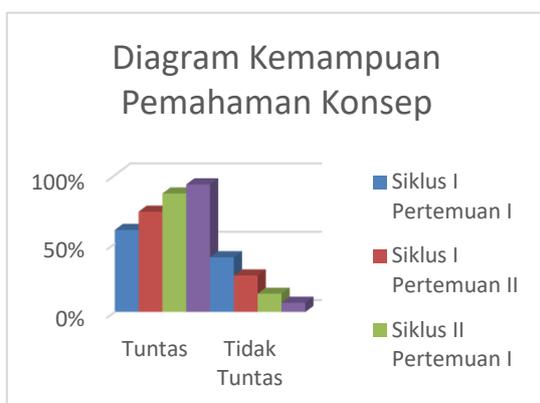
siswa (13,33%) belum kategori minimal nilai.

Mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematika dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai. Secara jelas dapat dilihat tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11 Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 019 Muara Uwai. Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Nilai Awal	SIKLUS I		SIKLUS II	
		P. I	P. II	P. I	P. II
Nilai Rata-rata	60	75	81	82	84
Presentase Klasikal	40%	60%	73,33%	86,67%	93,3%

Berdasarkan tabel 11 diatas baik ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individual kemampuan pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Kemudian meningkat lagi pada siklus II 86,67% menjadi 93,33%. Berikut grafik kemampuan pemahaman konsep matematika siswa



**Gambar 1 Grafik kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai**

Menggunakan model Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa muatan matematika. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan berdasarkan modul ajar pembelajaran koopeatif Tipe STAD. Saat proses penelitian peneliti berkolaborasi dengan guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat melakukan penilaian terhadap proses penelitian berdasarkan lembar observasi yang telah peneliti susun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Bruner menyatakan bahwa pemahaman konsep dapat diperoleh melalui tiga tahap representasi: enaktif, ikonik, dan simbolik. Sedangkan Ausubel menekankan pentingnya belajar bermakna, yaitu mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan- kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, kemampuan

pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berjalan dengan Baik Sekali. Penelitian ini masih ada 1 siswa yang masih belum paham tentang menyelesaikan soal pemahaman konsep matematika, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum tuntas, ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat memahami jenis sudut.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas V UPT SDN 019 Muara Uwai ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

#### **D. Kesimpulan**

Pada siklus I, pembelajaran masih tergolong rendah karena pada saat proses pembelajaran siswa

kurang mendengarkan banyak siswa yang bermain dan berbicara dengan temannya, siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Dalam hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan model Probiing Prompting memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran

Peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggistia, Nuraeni, and Nugraheni Ambar Esti. 2022. "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD KELAS VII.1 MTs." *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5 (2): 139–48. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1851>.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video

- Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 56–70.
- Iqlima, Assyifa, Karim, and Yuni Suryanaingsing. 2024. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2 (4): 57–67. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.996>.
- Ni'amah, Maysurin. 2024. "Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Yang Efektif Untuk Kelas 1 SD/MI." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2 (3): 191–202.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–127.
- Prayitno, Dwi Febriani, Yudi Hartono, and Kami. 2024. "Penerapan Media Smart Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (September).
- Rudiusman. 2020. "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (1): 1–8.
- Sari., Ayu. S. L, C Pramesti., Suryanti, and Riki Suliana R.S. 2022. "Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis." *Jurnal Numeracy* 9 (2): 78–92.
- Thahir, Andi. 2018. *Psikologi Perkembangan*. Aura Publishing.
- Widia, 2019, "Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Logis Siswa", Jurnal: Edukasia, Vol.1, No.2
- Wulansari, Windy, Poppy Anggraeni, and Nandang Kusnandar. 2023. "Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan." *Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 2 (3): 297–308.